

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketentraman atau kegelisahan yang dialami oleh kita selaku hamba segalanya terjadi atas kehendak Allah SWT. Karena itu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut tidak ada cara lain selain mengharapkan ridho (pertolongan) Allah SWT dengan cara selalu mendekatkan diri kepada-Nya, diantaranya bisa dengan banyak berzikir dan berdoa. Banyak dalil-dalil yang terkandung dalam al-Qur'an dan juga disebutkan dalam hadis yang memerintahkan bagi seorang hamba untuk selalu berzikir sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam berbagai hal dalam Al Qur'an Surat An-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Dijelaskan pada ayat di atas, bahwa melakukan zikir ini diharuskan dalam kondisi berdiri, duduk bahkan berbaring dimanapun, kapan pun, dan dalam kondisi bagaimana pun.

Ketika seorang hamba berzikir banyak hikmah dan kemanfaatan yang akan didapatkan : Seperti dalam firmanNya al-Qur'an surat ArRa'du ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Maksud ayat diatas bahwa orang yang beriman akan mendapat ketentraman. Dalam hati mereka ketika selalu mengingat Allah kapanpun karena hanya dengan banyak mengingat Allah hati menjadi tenang. (Depag, 2019 : 350).

Diantara lafad zikir yang diamalkan dan ada manfaatnya adalah berzikir dengan kalimat sebagaimana hadis Nabi berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ كَانَتْ لَهُ عِدَّةٌ عَشْرٍ رِقَابٍ وَكُتِبَ لَهُ مِائَةٌ حَسَنَةٍ وَمُحِبَّتٌ عَنْهُ مِائَةٌ سَيِّئَةٍ وَكَانَتْ لَهُ جِزْرًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّىٰ يُمِيسِيَ وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلٍ مِمَّا جَاءَ إِلَّا رَجُلٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْهُ

Artinya: “ Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “ siapa saja yang mengucapkan,, *la>ila>haillallah wah}dah la> syarikalahu lah mulku walah}uh} amdu wahua ala kulli ala kulli syain qadi>r* ” (tidak ada sesembahan kecuali Allah semata,tidak ada sekutu bagi-Nya, bagiNya semua kerajaan dan pujian, dan dialah yang berkuasa atas segala sesuatu) sebanyak seratus kali dalam sehari, maka ia setara dengan memerdekakan sepuluh budak baginya, dituliskan baginya seratus kebaikan, dihapuskan baginya sepuluh keburukan, ia menjadi pelindungan baginya dari syetan pada hari itu hingga sore. Dan tidak ada seorangpun yang dapat mendatangkan yang lebih baik dari apa yang dibawanya, kecuali seseorang yang melakukan lebih banyak darinya” (Bukhari, 1998 : 403) .

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa *kalimat la>ila>ha illa alla>h wah}dah la> syarikalahu lahu al-mulku walah}u al-h}amdu wahua ala kulli ala kulli syain qadi>r* mempunyai makna bahwa ketika seseorang telah berzikir dengan lafad tersebut hatinya akan terkunci untuk khusyu dan yakin terhadap pertolongan Allah yang dapat menjaga hamba-Nya disetiap waktu dari gangguan syetan dan berbagai macam bahaya karena Allahlah yang maha berkuasa atas segala sesuatu dan pahalanya seperti memerdekakan sepuluh budak dan mendapat seratus kebaikan dihapus sepuluh keburukannya. Lafaz zikir ini dibaca dalam berbagai rangkaian ibadah seperti setelah pelaksanann solat fardhu, shalat sunnah, zikir istighotsah, dzikir tahlil, terutama dibaca saat zikir pembacaan *al-ma's|ura>t*.

Di negara Indonesia telah banyak berkembang berbagai macam susunan zikir, salah satunya yang terkenal adalah *al-ma's|ura>t*. merupakan susunan zikir yang sangat terkenal dan banyak dibaca oleh kaum muslimin di setiap pesantren dan majelis-majelis zikir. Bahkan zikir ini telah tersebar luas dan biasa diamalkan sebagian besar kaum muslimin seluruh dunia. Karena dengan zikir yang kita baca itu akan membuat ketentraman jiwa.

Salah satu doa dan zikir yang populer di Indonesia yaitu *al-ma's|ura>t* banyak yang membaca *al-ma's|ura>t* dari Pesantren modern salah satunya adalah Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam, peneliti memilih Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam karena banyak hal-hal yang menarik yaitu Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam terkenal di Jawa Barat, Lulusannya banyak yang tersebar ke penjuru dunia, Pesantren modern dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian mengenai Praktik Pembacaan *al-ma's|ura>t* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam Kabupaten Kuningan.

Susunan dan jenis kalimat *al-ma's|ura>t* tidak jauh berbeda dengan zikir-zikir lainnya, seperti *Ratib al-at}tas*, *Ratib al-Kubr* dan lain sebagainya, karena semuanya bersumber pada al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dengan membaca *al-ma's|ura>t* berarti telah mengamalkan bacaan-bacaan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, Para ulama

mengatakan semua zikir bagus dan akan memberi manfaat kepada pembacanya, tergantung keistiqomahan dalam membaca zikir . yang tentu besar manfaatnya, *al-ma's|ura>t* ini diamalkan di majelis-majelis keagamaan terutama di Pondok Pesantren, Salah satunya seperti pembacaan *al-ma's|ura>t* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam.

Pelaksanaan pembacaan *al-ma's|ura>t* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam dilaksanakan setiap hari Berbeda dengan pesantren-pesantren yang berada dekat dan satu wilayah dengan Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam hanya dilaksanakan tertentu seperti Pondok Pesantren Husnul Khotimah dan Pondok Pesantren Binaul Ummah

Berdasarkan pengamatan penulis, bahwa Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam melaksanakan rutinan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan agar para santri saat malam minggu memanfaatkan waktunya dengan baik, tidak keluar lingkungan pondok pesantren saat libur mengaji sehingga waktu libur mengaji diisi dengan kegiatan bermanfaat yaitu pembacaan *al-ma's|ura>t* Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa praktik pembacaan *al-ma's|ura>t* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam adalah fenomena yang menarik untuk diteliti.Oleh karena itu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan zikir *al-ma's|ura>t* sebagai sarana untuk mendapatkan Ridho Allah dan juga sebagai media berdawah melalui zikir *al-ma's|ura>t* maka akan dilakukan penelitian dengan judul Praktik Pembacaan *al-ma's|ura>t* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam Kabupaten Kuningan (Studi Living Hadis)

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana living hadis dalam pembacaan *al-ma's|ura>t* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam, Kabupaten Kuningan ?
2. Bagaimana fungsi pembacaan *al-ma's|ura>t* bagi civitas akademika Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam, Kabuoaten Kuningan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Rumusan yang telah hadir, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui living hadis pembacaan *al-ma's|ura>t* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam, Kabupaten Kuningan
2. Untuk fungsi dari pembacaan *al-ma's|ura>t* bagi civitas akademika Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam Kabupaten Kuningan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaatnya yaitu :

1. Untuk pengembangan keilmuan mengenai living hadis
2. Untuk mendapatkan informasi mengenai fungsi praktik pembacaan *al-ma's|ura>t* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam Kabupaten Kuningan Jawa Barat

#### **E. Kajian Pustaka**

1. Skripsi oleh Muhammad Asnajib (2020) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul *Praktik Pembacaan al-ma's|ura>t Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona*. Masalah yang ditelitinya yaitu pembacaan *al-ma's|ura>t* pada saat pandemi. (Asnajib:2020). Perbedaan penelitian yaitu mengenai tempat pembacaan dan perbedaan santri dalam menghadapi situasi pembacaan dan juga pembacaan di tempat masing-masing.

2. Penelitian yang berjudul *Pembiasaan Zikir Pagi Membaca al-ma's|ura>t Dalam Membentuk Spritual Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah Wanara* disusun oleh Wahidah dkk (2021). Masalah yang di telitinya yaitu manfaat dalam membaca *al-ma's|ura>t* Universitas PGRI Palembang pada tahun 2021. Perbedaannya dengan penelitian di atas yaitu mengenai tempat pembacaan dan juga tentunya dari segi penelitian nya dan waktu penelitian nya sangat berbeda.

3. Penelitian yang disusun oleh Amri Diantoro (2018) mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Skripsinya membahas mengenai *al-ma's|ura>t* yang ditradisikan oleh UKM Bapinda UIN Raden Intan Penelitian kualitatif dengan mengambil latar di Raden Intan Lampung. Masalah yang di telitinya yaitu keuntungan pembacaan *al-ma's|ura>t*. Maka dari itu penting untuk di lakukan penelitian agar senantiasa menjadi lebih baik dalam hal meneliti. (Diantoro:2018). Perbedaannya dengan penelitian di atas yaitu mengenai tempat pembacaan dan latar belakang.

4. Skripsi yang berjudul *Psikoterapi Islam: Kajian atas Hadits-Hadits Dzikir dalam al-ma's|ura>t Karya Hasan al-Banna* (Studi kasus di masyarakat modern) yang di susun oleh An Nisa Nur Rohmah Mahasiswi Jurusan Ilmu Hadis penelitian yang mengenai pembahasan pola pikir masyarakat modern mengenai pembacaan *al-ma's|ura>t*. Maka perlu adanya perbaikan dan tumpuan hidup yaitu dengan berdzikir kepada Allah. Sebab zikir dipercaya dapat memperbaiki jiwa manusia agar hati merasa lebih tenang, damai, dan dapat membantu mengembangkan integritas jiwa agar tumbuh dengan sehat. Maka berikut ini tujuan penelitian yaitu (1) Untuk mengetahui konsep zikir sebagai psikoterapi Islam (2) Untuk mengetahui kajian hadis zikir dalam

kitab karya al-ma's|ura>t Hasan Al Banna (3) Untuk mengetahui analisis hadis zikir al-ma's|ura>t sebagai psikoterapi Islam. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research) Analisa data terhadap hadis dzikir dalam kitab Al-Ma'tsurat dilakukan dengan teknik deduksi (Rohmah : 2021). Perbedaannya dengan penelitian di atas yaitu mengenai tempat pembacaan.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Living Hadis**

#### **1. Teori Living Hadis**

Istilah living hadis secara kebahasaan berarti hadis yang hidup atau menghidupkan hadis. Hal ini disebabkan dalam bahasa Arab mempunyai makna al-hayyu dan al-ihya'. Makna kebahasaan meliputi pemaknaan (living hadis secara terminologis adalah disiplin atau kajian yang memfokuskan pada tradisi yang berkembang di dalam kehidupan masyarakat yang menyandarkan kepada hadis Nabi Dengan kata lain, living hadis adalah sebuah kajian yang berupaya untuk memperoleh pengetahuan dari suatu budaya, tradisi, praktik dan juga ritual yang terinspirasi dari sebuah hadis Nabi (Nor Salam, 2019: 7-8)

Living Hadis merupakan resepsi suatu komunitas muslim tertentu yang didasarkan dari sebuah "hadis". Hal ini baik dalam bentuk individu maupun terjadi dalam kehidupan komunitas masyarakat. Living hadis merupakan akulturasi maupun asimilasi antara doktrin ajaran Islam dan beberapa budaya lokal. Proses tersebut kemudian menghasilkan sebuah tradisi yang dikenal dengan living tradition atau jika didasarkan pada sebuah hadis , disebut dengan living hadis. (Kahfi, 2016:275-276)

Living hadis adalah sesuatu yang didasarkan atas tradisi praktik yang hidup di dalam masyarakat melalui sebuah hadis. Penyandaran terhadap hadis tidak hanya terbatas dalam satu daerah tertentu saja tetapi bisa lebih luas lagi untuk cakupannya (Nikmatullah, 2015:228-229)

Living hadis merupakan sebuah terminologi sekarang, yang mana sebelumnya juga sudah ada, Seperti tradisi yang terdapat di kota madinah, living sunnah, ketika sunah menjadi verbal maka menjadi sebutan living hadis, karena hadis lebih luas dari pada sunnah yang bermakna atau sebuah kebiasaan, kajian living hadis tidak memfokuskan kajian pada teks seperti yang terdapat dalam penelitian ma'anil hadis, sanad atau matan hadis. kajian living hadis tetapi lebih kepada praktik, begitu juga kaidah-kaidah sanad dan matan hadis tidak ditekankan dalam kajian ini. sebuah praktik

hadis yang berasal dari hadis, shahih, hasan, daif, tidak dipermasalahkan yang penting adalah sebuah hadis dan bukan hadis maudhu atau palsu (Saifudin dan Subkhani, 2018:16).

Peraktik keagamaan seorang muslim semuanya dipengaruhi agama namun setiap individu tidak menyadari hal tersebut berasal dari teks Al-Qur'an atau hadis, Sehingga kajian living hadis hadir menjadi solusi memberi pemahaman kepada setiap individu tentang hadis yang berkembang di masyarakat.

Living hadis sendiri terdapat tiga jenis yaitu tradisi tulis, tradisi lisan dan juag tradisi praktik. Tradisi tulis, tradisi tulis dapat dibuktikan dari adanya tulisan-tulisan yang menempel ditrempat yang strategis seperti .tulisan“kebersihan sebagian dari iman”. Menurut masyarakat Indonesia tulisan trsebut berasal dari hadis dari Nabi, tetapi setelah dilakukan penelitian tulisan tersebut bukan hadis tetapi hanya sebuah pernyataan. Hal ini bisa terjadi karena mempunyai tujuan supaya bisa menciptakan suasana lingkunagn yang bersih dan nyaman l.(Suryadilaga, 2007:184)

Tradisi lisan, tradisi lisan yang dimaksud dalam kajian living hadis s muncul bersamaan dengan praktik umat yang dilakukan umat islam. Contohnya bacaan dalam pelaksanaan salat subuh dihari jum'at yang bacaannya relatif panjang dibandingkan dengan praktik solat lainnya (Suryadilaga, 2007 :190).

Tradisi praktik, living hadis jenis ini banyak contohnya yang sudah dipraktikan oleh umat Islam. Salah satunya tradisi khitan perempuan, yang mana kasus ini sebelum kedatangan agama islam sebenarnya sudah dipraktikan. Berdasarkan penelitian entolog menunjukkan bahwa tradisi khitan perempuan sudah pernah dilakukan oleh masyarakat di Afrika dan Asia Barat Daya, Suku Semit atau Yahudi dan Arab. (Suryadigala, 2007 :191).

Perlu diketahuai living hadis lebih berfokus pada suatu bentuk fenomena dari praktik, , ritual tradisi, perilaku yang hidup di masyarakat yang berlandaskan Hadis Nabi (Saifudin dan Subkhani, 2018 : 16).

## **2. Struktur Fungsional**

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengkaji lebih lanjut dengan teori Struktural Fungsional. Dan berikut merupakan penjelasan teori struktural fungsional beserta keterkaitan antara teori struktural fungsional dengan praktik pembacaan al-ma's|jura>t yang dikaji oleh peneliti.

### **1. Sejarah Struktur Fungsional**

Struktural-fungsionalisme lahir sebagai reaksi terhadap teori evolusionari. Tujuan dari kajian-kajian evolusionari adalah untuk membangun tingkat-tingkat perkembangan budaya manusia, maka tujuan dari kajian-kajian struktural-fungsionalisme adalah untuk membangun suatu sistem sosial, atau struktur sosial, melalui pengajian terhadap pola hubungan yang berfungsi antara individu-individu, antara kelompok-kelompok, atau antara institusi-institusi sosial di dalam suatu masyarakat, pada suatu kurun masa tertentu. Jadi pendekatan evolusionari lebih bersifat historis dan diakronis, sedangkan pendekatan struktural-fungsional lebih bersifat statis dan sinkronis. Struktural-fungsional adalah penggabungan dari dua pendekatan, yang berwujud dari pendekatan fungsional Durkheim, kemudian digabungkan dengan pendekatan struktural. Karena itu untuk memahami pendekatan struktural-fungsional, orang harus melihat dulu sejarah perkembangan pendekatan fungsional.

## 2. Pendekatan Fungsional

Meskipun eksplanasi secara fungsional dalam kajian-kajian sosial telah terlihat dalam karya-karya Spencer dan Comte, namun Durkheim-lah yang telah meletakkan dasarnya secara tegas dan jelas. Peranan Durkheim ini diakui secara eksplisit oleh Durkheim secara jelas mengatakan bahwa fenomena sosial seharusnya dieksplicain melalui dua pendekatan pokok yang berbeda, yaitu pendekatan historis dan pendekatan fungsional. Analisa fungsional berusaha menjawab pertanyaan mengapa suatu item-item sosial tertentu mempunyai konsekuensi tertentu terhadap operasi keseluruhan sistem sosial. Sementara itu analisa historis berusaha menjawab mengapa item sosial tersebut, bukan item-item sosial yang lain, secara historis yang mempunyai fungsi tersebut. Para peneliti sosial, kata Durkheim, harus dapat mengkombinasikan penelitian untuk mencari asal-usul dan sebab (pendekatan historis), di satu pihak, dan penentuan fungsi-fungsi dari suatu fenomena sosial (pendekatan fungsional), di pihak lain. Kita harus menentukan apakah ada satu hubungan antara kenyataan sosial yang diteliti dengan kebutuhan umum organisme sosial.

Kalau ada, maka hubungan tersebut terdiri dari hal-hal apa saja, dan bagaimana prosesnya sehingga hubungan berfungsi tersebut terjadi. Pendekatan fungsional dalam antropologi sosial dipelopori oleh dua orang sarjana Inggris yang hidup sezaman, yaitu Malinowski. Meskipun kedua mereka ini sama-sama dipengaruhi oleh Durkheim, namun penafsiran dan pengembangan mereka atas konsep fungsi adalah berbeda satu sama lain. Menolak setiap penggunaan konsep fungsi yang tidak dikaitkan dengan struktur sosial, karena itulah pendekatan dasarnya adalah kombinasi dari

kedua konsep tersebut: fungsi dan struktur sosial, yang kemudian dikenal dengan nama struktural-fungsionalisme.

Durkheim dengan tegas membedakan konsep fungsionalnya dari konsep fungsional Malinowski. Fungsi adalah "kontribusi yang dimainkan oleh sebuah item sosial, atau sebuah institusi sosial, terhadap kemantapan suatu struktur sosial". Sementara itu Malinowski melihat "fungsi" sama seperti "guna", yang dikaitkan dengan kebutuhan psikologis dan biologis manusia. Fungsi dari sebuah item sosial, atau sebuah institusi sosial, menurut Malinowski, adalah "kegunaan dari institusi tersebut dalam memenuhi kebutuhan psikobiologis individu anggota sebuah masyarakat". Di bawah ini akan kita bahas perbedaan pandangan kedua ahli antropologi Inggris ini secara lebih rinci. (Amri Marzali, 2006 : 127- 128)

## **G. Metode Penelitian**

Hal penting yang perlu diperhatikan ketika melakukan penelitian supaya menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan, Diantaranya :

### **1. Jenis penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang telah umum digunakan dalam berbagai penelitian salah satunya metode kualitatif pendekatannya berupa deskriptif. Data yang dihasilkan berupa kata-kata bukan sebuah angka-angka. Peneliti kualitatif menggunakan latar ilmiah, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan mengumpulkan berbagai data yang telah dikumpulkan (Moleong, 2017 :5).

### **2. Sumber Data**

Agar mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan maka diperlukan sumber data baik primer ataupun sekunder subjek penelitian yang akan dijadikan sumber data adalah delapan orang jumlah tersebut sudah cukup sesuai apa yang telah dikemukakan oleh Dukes dan Creswell seperti yang dikutip Kuswarno yang merekomendasikan dalam penelitian fenomenologi menggunakan tiga atau sepuluh subjek (Kuswarno,2006 : 25)

Berikut sumber data primer dan sekunder yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber data informasi yang diambil dari sumber pertama, yaitu dalam hal ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam dan beberapa ustad

mengenai praktik dalam pembacaan al-ma's|ura>t di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam Kabupaten Kuningan yang pelaksanaannya berdasarkan dari al-Qur'an dan Hadis.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diambil dari beberapa sumber literatur seperti buku, artikel, jurnal untuk mendukung teori serta metode agar dapat mendeskripsikan dari sumber primer untuk memudahkan analisis mengenai praktik zikir al-ma's|ura>t

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam Pengumpulan data penelitian ini menggunakan berbagai metode diantaranya:

#### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan melihat, mencatat suatu laporan yang sudah tersedia ditempat penelitian dalam metode ini maka diambil beberapa catatan-catatan dan buku-buku lainnya yang menunjang penelitian. (Sugiyono,2020:124)

Dokumentasi dalam penelitian ini sendiri adalah mengenai praktik pembacaan al-ma's|ura>t mengambil gambar-gambar ketika berlangsungnya proses pembacaan al-ma's|ura>t tema penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai bukti penelitian dan rujukan.

#### b. Metode Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan ditempat penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap peristiwa yang tampak pada sebuah obyek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra secara sederhana Observasi merupakan mengumpulkan data langsung dari tempat penelitian. Metode observasi begitu penting dalam proses penelitian kualitatif. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi para santri ketika pembacaan al-ma's|ura>t

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi partisipan dan non-partisipan. Adapun yang maksud observasi partisipan ialah observasi yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga seorang peneliti ikut bersama atau terjun langsung di tempat terjadi yang ditelitinya. Sedangkan observasi non-partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observasi tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti. (Sugiyono, 2020 : 107)

Observasi non-partisipan tetap digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang masih terikat dengan pembacaan ayat pembacaan al-ma'sjura>t di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam. Hal tersebut seperti terhadap kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam Kegiatan belajar mengajar yang beriringan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam

Dengan Metode ini dapat diketahui seperti apa pelaksanaan praktik pembacaan al-ma'sjura>t di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam

#### c. Metode Wawancara

Penelitian wawancara dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dari berbagai informasi mengenai proses pembacaan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam Wawancara ini ditunjukkan kepada setiap santri dan pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam Kota Cirebon. Fungsi dari metode ini untuk menguji ulang keabsahan data-data yang di dapat dari suatu informan dengan informan lainnya dan hasil observasi.

#### d. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data yang sudah ada dari dokumen-dokumen atau catatan lapangan hasil observasi untuk dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami (Sugiyono, 2020: 132)

Analisis deskriptif merupakan Proses analisa data yang digunakan dimulai dengan mempelajari data yang udah dikumpulkan melalui observasi dari berbagai sumber, yaitu dari berbagai dokumen dan hasil wawancara yang telah dilakukan berdasarkan teori fenomenologi dan living hadis. Metode deskriptif digunakan sebagai untuk menggambarkan suatu keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan penelitian

Data yang bersumber dari hasil dokumentasi , penelitian yang sangat di tekankan pada inti teoritas yang sangat kuat informasinya kemudian diinterpretasikan dan di sama kan data sedangkan Metode deskriptif sebagai acuan untuk menyudahi berbagai macam masalah dengan menggambarkan dan mendeskripsikan subyek dan obyek pada saat sekarang untuk memperoleh data yang sesuai.

Dalam menganalisis data harus sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk sesuatu yang diperlukan dan juga harus selalu menganalisis dan juga memberikan yang terbaik dalam menganalisis data yang membuat selalu melaksanakan keterampilan-keterampilan dari perolehan data yang dimiliki, maka dari itu haruslah semangat dalam memperoleh data yang

sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu sangat diperlukan adanya keilmuan mengenai cara memperoleh data dengan baik

Maka data harus di teliti dengan sebaik nmungkin karena verifikasi data sangat penting untuk menganalis data oleh karena itu penting kiranya untuk menganalisis data

Di Indonesia banyak sekali berbagai macam dzikir terutama di negara Indonesia yang mayoritas muslim sangat banyak sekali macam-macam dzikir yang kita ketahui dzikir yang ada di Indonesia erat kaitannya dengan dzikir dan juga banyak sekali perbedaan dzikir terutama mengenai Al-Matsurat pengaruhnya sangat jelas di rasakan menjadi nyaman dan kalo tulis juga jadi nya semangat.

Zikir terutama di negara Indonesia yang mayoritas muslim sangat banyak sekali macam-macam dzikir yang kita ketahui dzikir yang ada di Indonesia terutama dzikir almatsurat kaitannya dengan dzikir dan juga banyak sekali perbedaan dzikir terutama mengenai Al-Matsurat pengaruhnya sangat jelas di rasakan menjadi tenang dan damai.

Data yang bersumber dari hasil dokumentasi , penelitian yang sangat di tekankan pada inti teoritas yang sangat kuat informasinya kemudian diinterpretasikan dan di sama kan data sedangkan Metode deskriptif sebagai acuan untuk menyudahi berbagai macam masalah dengan menggambarkan dan mendeskripsikan subyek dan obyek pada saat sekarang untuk memperoleh data yang sesuai.

Kaitannya dengan dzikir dan juga banyak sekali perbedaan dzikir terutama mengenai Al-Matsurat pengaruhnya sangat jelas di rasakan menjadi nyaman dan kalo tulis juga jadi nya semangat.

Di berbagai masyarakat banyak sekali berbagai macam dzikir terutama di negara Indonesia yang mayoritas muslim sangat banyak sekali macam-macam dzikir yang kita ketahui dzikir yang ada di Indonesia terutama dzikir almatsurat kaitannya dengan dzikir dan juga banyak sekali perbedaan dzikir terutama mengenai Al-Matsurat pengaruhnya sangat jelas di rasakan menjadi tenang dan damai.

Data yang bersumber dari hasil dokumentasi , penelitian yang sangat di tekankan pada inti teoritas yang sangat kuat informasinya kemudian diinterpretasikan dan di sama kan data sedangkan Metode deskriptif sebagai acuan untuk menyudahi berbagai macam masalah dengan menggambarkan dan mendeskripsikan subyek dan obyek pada saat sekarang untuk memperoleh data yang sesuai.

Dalam menganalisis data harus sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk sesuatu yang diperlukan dan juga harus selalu menganalisis dan juga memberikan yang terbaik dalam menganalisis data yang membuat selalu melaksanakan keterampilan-keterampilan dari perolehan data yang dimiliki, maka dari itu haruslah semangat dalam memperoleh data yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk itu sangat diperlukan adanya keilmuan mengenai cara memperoleh data dengan baik.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika pada penulisan teks skripsi yang berjudul “ Praktik Pembacaan *al-ma’s|ura>t* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam Kabupaten Kuningan (Studi Living Hadis) “ yang berikut ini :

Bab I mengemukakan pendahuluan yang di dahului diantaranya : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II yang berisi mengenai gambaran umum *al-ma’s|ura>t*

Bab III yang berisi mengenai Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam Kuningan Jawa Barat

Bab IV mengemukakan analisis Living Hadis pembacaan *al-ma’s|ura>t* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Multazam Kuningan dan pengaruh pembacaan nya bagi masyarakat Pondok Pesantren

Bab V merupakan bab penutup yang merupakan kesimpulan dan saran